



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI BERMAIN AKTIF PADA ANAK TK B AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 1 DENPASAR TAHUN 2016

Dr. Nidya Fitri, M.Hum¹, Hartini, S. Pd

¹ Prodi Manajemen Pendidikan Islam

² Guru Muhammadiyah 2 Denpasar

Article Info

Article history:

Received Jan 28th, 2020

Revised Feb 24th, 2020

Accepted Mar 30th, 2020

Keyword:

Speaking ability

Role play strategy

ABSTRACT

Speaking is one of dominant language activity in human life. Generally this research focuses on increasing English language ability through role play strategy in kindergarden TK B Bustanul Athfal I Denpasar 2016/2017 year. The purpose of this research is to describe increasing English language ability through role play strategy to kindergarden TK B Bustanul Athfal I Denpasar 2016/2017 year. Population of this research is kindergarden TK B 20 person with 13 boys and 9 girls then one teacher as subject of research. Analysis data uses quantitative descriptively. Research procedure uses two siklus by four steps repeatedly are planning, action, observation, evaluation, and reflection. Based on result analysis concludes that without using role play strategy are kindergarden get unsatisfied grade. In learning process, English language ability through role play strategy has increased children grade in quantity and quality. First siklus, children group have high level English speaking ability through role play strategy is 10 person (58,82%), Intermediate level is 10 person (41,18%). While, second siklus, high level is 17 person (84,23%), intermediate level is 3 person. kemampuan sedang ada 3 orang (11,77%). Average grade level is increased from 68,82 to 75,15.

Corresponding Author:

Dr. Nidya Fitri, M.Hum,

Email: nidya.fitri85@gmail.com

Pendahuluan

Kemampuan berbicara juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat. Kemampuan berbicara seseorang juga akan mempengaruhi aspek berbahasa yang lainnya, misalnya membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam berkomunikasi, bahkan ketika seorang anak yang berkomunikasi dengan yang tidak dilihat maupun didengarnya. Kata-kata yang didengar merupakan dasar dan buku-buku, dan bagian dan pidato serta cerita. Seorang anak yang memiliki kecerdasan dalam kata-kata dengan mudah dapat mengalirkan dan sumber kata-kata dalam pikiran mereka. Seorang anak yang cerdas secara kata-kata pada umumnya memiliki kemampuan mendengarkan yang sempurna yang dapat memungkinkan dia dapat berkomunikasi dengan lancar, baik antar personal, keluarga maupun kelompok. Seorang anak yang memiliki kemampuan mendengarkan yang baik dapat berkomunikasi dengan ringkas dan dengan tepat menanggapi kata-kata orang lain, karena hal itu memungkinkannya untuk merumuskan tanggapan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Pada umumnya anak belum memiliki kemampuan berbicara yang baik untuk situasi formal maupun nonformal. Padahal semakin bertambahnya usia anak, maka akan meningkat juga kemampuan berbicara mereka. Kemampuan berbicara merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan berbicara yang kurang baik, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara tanpa adanya bantuan. Dengan kata lain, kemampuan berbicara anak terutama di Taman Kanak-Kanak

masih rendah. Masalah ini juga dialami oleh anak TK B Aisyiah Bustanul Athal 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. Para anak cenderung gugup jika berada di depan kelas untuk berbicara di depan teman sekelasnya. Anak juga sering lupa dengan apa yang akan disampaikan di depan kelas. Anak menghafal semua kata-kata yang akan disampaikan di depan kelas, tetapi setelah di depan kelas mereka lupa dengan apa yang akan disampaikan. anak juga membutuhkan waktu yang lama berpikir mengenai apa yang akan disampaikan di depan kelas.

Kesulitan lain yang sering dihadapi oleh anak adalah anak kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan yang ada di pikiran mereka. Pada akhirnya mereka kehabisan waktu hanya untuk memikirkan dan menghafal apa yang ingin disampaikan, sedangkan praktiknya jauh dan apa yang telah mereka hafal. Pada TK B Aisyiah Bustanul Athfal 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017 masih sebagian kecil mendapat nilai baik untuk materi berbicara. Mereka menghadapi kesulitan dalam berbicara, sikap yang kaku, gugup, membisu, dan canggung adalah suatu hal yang masih sering ditemukan.

Kondisi ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat aspek berbicara, khususnya berbicara bahasa Inggris. Penulis akan menggunakan strategi bermain aktif dengan alasan bukan hanya sekedar mempelajari pemahaman kosa kata saja, namun kemampuan menyimak terlebih dahulu. Metode menghafal tidak terlalu berhasil untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Berbicara

Arti Berbicara

Menurut Daryanto (1998: 95), berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya). Tarigan (2008: 16), mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.

Hal yang berbeda dikemukakan oleh Maidar dkk. (1991: 17) bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Berbicara sesungguhnya merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara dapat pula diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Pendapat lain diungkapkan pula oleh Nurjamal (2010: 3) bahwa berbicara merupakan kemampuan seorang anak untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, secara lisan kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Jenis-jenis Berbicara

Depdiknas (2002: 26) membedakan jenis-jenis berbicara menjadi beberapa macam. Penggolongan jenis-jenis berbicara dimaksud didasarkan atas beberapa hal, yaitu (1) berdasarkan situasi, (2) tujuan, (3) jumlah pendengar, (4) peristiwa khusus, dan (5) berdasarkan metode penyampaian.

1. Berdasarkan situasi

Berdasarkan situasi, terdapat jenis berbicara formal dan informal. Berbicara formal merupakan berbicara yang dilakukan pada situasi yang bersifat formal atau situasi yang resmi, misalnya kelas, diskusi, dan bercerita dalam situasi formal, sedangkan, berbicara informal merupakan kegiatan berbicara yang tidak dilakukan dalam situasi resmi, misalnya: berupa percakapan sehari-hari, pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk.

2. Berdasarkan tujuan

Berdasarkan tujuan, terdapat jenis berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulus, meyakinkan, dan berbicara untuk menggerakkan. Terdapat pula jenis berbicara untuk mengejek, memuji, dan lain-lain (Keraf, 2001: 320).

3. Berdasarkan jumlah pendengar

Berdasarkan jumlah pendengar, terdapat jenis berbicara antarpribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.

4. Berdasarkan peristiwa khusus

Berdasarkan peristiwa khusus, terdapat jenis berbicara yang berupa pidato penyambutan, pidato perpisahan, dan pidato perkenalan. Juga dikenal jenis lainnya yaitu kampanye, pernyataan perang, dan lain sebagainya.

5. Berdasarkan metode penyampaian



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Berdasarkan metode penyampaian, terdapat jenis berbicara secara mendadak, berbicara tanpa persiapan, berbicara berdasarkan naskah, dan berbicara berdasarkan ingatan (Keraf, 2001: 316).

Berbicara sebagai Suatu Alat Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan. Berbicara sebagai suatu cara berkomunikasi dan sangat mempengaruhi orang lain. Sistem inilah yang memberikan keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa bicara hanyalah merupakan ekspresi dan gagasan-gagasan pribadi seseorang dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima.

Anderson (dalam Tarigan, 2002: 16-18) mengemukakan adanya 8 prinsip (*linguistik*) dasar, sebagai berikut.

- a. Bahasa adalah suatu sistem,
- b. Bahasa adalah suatu vokal atau bunyi (bunyi ujaran),
- c. Bahasa tersusun dan lambang-lambang makna suku,
- d. Setiap bahasa bicara bersifat unik,
- e. Bahasa dibangun dan kebiasaan-kebiasaan,
- f. Bahasa adalah alat komunikasi,
- g. Bahasa berhubungan dengan kebudayaan tempatnya berada,
- h. Bahasa itu berubah-ubah.

Bermain

Pengertian Bermain

Menurut Sudono (2000:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, member kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Rahman (2005:85) mengemukakan bahwa bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak (bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar, dan adapun ciri-ciri aktivitas yang dipandang bermain itu :

1. Dilakukan dengan suka rela. Anak melakukan kegiatan bermain tanpa ada unsur paksaan dari manapun.
2. Dilakukan secara spontan. Anak akan spontan melakukan kegiatan bermain saat anak ingin melakukan
3. Berorientasi pada proses, bukan pada hasil. Yang penting bagi anak adalah bagaimana proses kegiatan bermain, bukan bagaimana hasil permainan.
4. Menghasilkan kepuasan. Anak yang dapat melaksanakan kegiatan bermain, secara otomatis akan mendapatkan kepuasan dalam diri.

Menurut Montolalu (2007:1.3) Mengatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut :

- b. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- c. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan, kelemahan dan kemampuannya, serta minat dan kebutuhannya.
- d. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (Psikososial serta emosional).
- e. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
- f. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Cara-Cara Bermain

Cara-cara bermain atau rancangan kegiatan bermain yaitu :

- a. Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain.
- b. Menentukan macam kegiatan bermain.
- c. Menentukan tempat dan ruangan bermain.
- d. Menentukan bahan dan peralatan bermain.
- e. Menentukan urutan langkah bermain.

Jenis-Jenis Bermain

Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004:37-38) Mengatakan penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak dalam 4 bentuk:

1. Bermain soliter, yaitu anak bermain sendiri-sendiri atau dapat juga dibantu oleh guru.
2. Bermain secara paralel, yaitu anak bermain dengan materi yang sama, tapi masing-masing kerja sendiri secara berdampingan.
3. Bermain asosiatif yaitu terjadi apabila anak bermain bersama dalam kelompoknya.
4. Bermain kooperatif, yaitu terjadi bila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak lain

Fungsi Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia TK, menurut Hartley dkk, dalam Moeslichaton (2004:33) ada 8 fungsi bermain bagi anak, yaitu :

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata.
- c. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
- d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan lain-lain.
- e. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri dan lain-lain.

Manfaat bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan, anak banyak memperoleh pengalaman baru dan bermain, didalam bermain dapat menambah tentang logika matematika anak dan dapat mengembangkan imajinasi yang ada pada diri anak. Menurut Meyke dalam Martuti (2008:45), Mengemukakan manfaat bermain adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan akan konsep – konsep warna, bentuk, arah dan lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain.
- b. Mengaktifkan semua panca indera anak.
- c. Meningkatkan kognitif anak.
- d. Memenuhi keingintahuan pada anak.
- e. Memberikan motivasi dan rancangan anak bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan).
- f. Memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah.
- g. Memberikan kegembiraan dan kesetiaan pada anak. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan serta mengaktifkan panca indera untuk meningkatkan kemandirian dalam keingintahuan anak dan memberikan motivasi untuk bereksplorasi dalam meningkatkan imajinasi pada anak.

Bermain Aktif

Bermain aktif merupakan salah satu dari dua kategori bermain yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock (Abidin, 2009). Bermain aktif adalah aktivitas bermain yang melibatkan pergerakan tubuh sehingga membutuhkan energi atau tenaga dan menimbulkan rasa senang pada diri anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2009: 13) bahwa “Bermain jenis ini dilakukan seorang anak untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari aktivitas yang dilakukannya baik sendiri maupun dengan teman bermainnya”.

Menurut Hurlock (Abidin, 2009: 13) beberapa aktivitas yang termasuk dalam bermain aktif diantaranya:

- a. Bermain bebas dan spontan
- b. Bermain peran (bermain khayal)
- c. Mengumpulkan benda-benda (*collecting*)
- d. Membangun dan menyusun (bermain konstruktif)
- e. Permainan (*games*) dan olahraga (*sport*)
- f. Bermain musik
- g. Melakukan penjelajahan (eksplorasi)
- h. Melamun
- i. Bermain komputer (*video game*)

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak TK B Aisyiah Bustanul Athfal 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 20 orang anak, dengan 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tugas, dan dokumentasi. Analisis data dalam



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

penelitian tindakan kelas masuk pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi didiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Untuk menganalisis data digunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dilakukan persiapan, yaitu mengecek kelengkapan data dan membuat tabulasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris tanpa Melalui Strategi Bermain Aktif Siklus I Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan oleh peneliti dengan mitra peneliti yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak B Aisyiah Bustanul Athfal 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017 tanpa strategi bermain aktif.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, sebagai berikut.

1. Mengkaji materi pembelajaran bahasa Inggris TK B Aisyiah Bustanul Athfal 1 Denpasar semester I.
2. Menentukan program pengajaran berupa kurikulum dan silabus bahasa Inggris.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbicara tanpa strategi bermain aktif siklus I dilakukan dengan mengacu atau berpedoman pada RPP yang telah disusun yang terbagi menjadi tiga tahap, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Observasi dan Evaluasi Pembelajaran

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra. Hal-hal yang diamati meliputi kehadiran anak, tingkat motivasi belajar anak, situasi dan anak dalam pembelajaran berbicara tanpa strategi bermain aktif, dan kondisi proses pembelajaran secara umum. Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan belajar berbicara *tanpa* strategi bermain aktif anak sebagaimana yang telah dilaksanakan dalam pemantauan aktivitas belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan berbicara, keberanian untuk tampil di depan kelas anak masih kaku, dan penguasaan materi yang diperankan (banyak anak belum mampu dalam menghafal teks walaupun pendek), gaya dan intonasi, ekspresi anak belum nampak. Dan tahap observasi tersebut peneliti kemudian mengevaluasi dan mengolah data yang diperoleh, mengidentifikasi dan menginterpretasi data untuk menentukan pencapaian tindakan.

Adapun hasil evaluasi anak dalam belajar berbicara tanpa bermain peran, adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Data Nilai Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak tanpa strategi bermain aktif Siklus I

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jml skor
		1	2	3	4	5	
1	Hesti Rahmawati	15	15	10	10	15	65
2	Muhammad Khaliz Maulana	15	15	10	10	15	65
3	Revaldo Alif Saputra	15	15	10	10	20	70
4	Rizna Aisyah Apriyanti Lubis	20	15	10	10	15	70
5	Laudya Queen Nur'ain	15	15	10	10	15	65
6	Anindya Maharani Nagara	15	15	10	10	15	65
7	Rayhan Raffasya Putra Firdausi	15	15	15	15	15	75
8	Berilyana Sally Alaina Hariady	15	15	10	10	15	65
9	Mustika Rahmawati	10	15	10	15	20	70
10	Ahmad Alif Alfinasyah	15	20	15	10	15	75
11	Davin Islami Azka	15	15	15	10	15	70
12	Yahya Firmansyah	10	15	10	15	15	65
13	Muhammad Fawwaz Hisyam Al-Katiri	15	15	15	10	15	70
14	Ibnu Zabir	10	15	10	10	20	65
15	Agita Zaura Madona	10	20	15	15	15	75
16	Minna Mecca Medina	15	15	10	10	10	60
17	Audri Faradiba Allanda	15	15	15	10	15	70

18	Farhan Agus Hardiyanto	15	15	10	10	15	65
19	Mahmouda Abdurrauf	15	10	10	15	15	65
20	Fathan Rizki Akbar	15	10	10	15	15	65
	Jumlah	495	520	395	415	515	2.340
	Nilai rata-rata						68,82
	Nilai tertinggi						70
	Nilai terendah						65

Sumber data : Data diolah tanggal 15 Desember 2016

Keterangan: aspek penilaian

No	Aspek penilaian	Skor
1.	Keberanian untuk tampil di depan kelas	0-20
2.	Penguasaan materi dengan startegi bermain	0-20
3.	Gaya dan intonasi	0-20
4.	Ekspresi	0-20
5.	Kerjasama dalam kelompok	0-20
	Jumlah	100

Tabel 3: Data Katagori Nilai Pembelajaran Kemampuan Berbicara tanpa strategi bermain aktif Siklus I

No	Nama	Kategori kemampuan			
		Nilai	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Hesti Rahmawati	65		✓	
2	Muhammad Khaliz Maulana	65		✓	
3	Revaldo Alif Saputra	70	✓		
4	Rizna Aisyah Apriyanti Lubis	70	✓		
5	Laudya Queen Nur'ain	65		✓	
6	Anindya Maharani Nagara	65		✓	
7	Rayhan Raffasya Putra Firdausi	75	✓		
8	Berilyana Sally Alaina Hariady	65		✓	
9	Mustika Rahmawati	70	✓		
10	Ahmad Alif Alfinasyah	75	✓		
11	Davin Islami Azka	70	✓		
12	Yahya Firmansyah	65		✓	
13	Muhammad Fawwaz Hisyam Al-Katiri	70	✓		
14	Ibnu Zabir	65		✓	
15	Agita Zaura Madona	75	✓		
16	Minna Mecca Medina	60		✓	
17	Audri Faradiba Allanda	70	✓		
18	Farhan Agus Hardiyanto	65		✓	
19	Mahmouda Abdurrauf	65		✓	
20	Fathan Rizki Akbar	65		✓	
	Jumlah	2.340			
	Rata-rata	68.82	9	11	

Sumber data: data diolah tanggal 15 Desember 2016

Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama proses pembelajaran berbicara tanpa melalui strategi bermain aktif siklus I berlangsung terhadap 20 anak, penulis memperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) semua tindakan yang dirancang telah dilaksanakan oleh guru,
- 2) respon yang diharapkan dan anak belum muncul,
- 3) guru masih mendominasi dalam pembelajaran,
- 4) interaksi antar anak dengan guru belum terlibat,
- 5) guru belum maksimal membimbing anak dalam pembelajaran berbicara sambil bermain,
- 6) Diperlukan adanya kondisi belajar yang lebih baik dan berkelanjutan ke siklus II, dengan melaksanakan pembelajaran berbicara tanpa strategi bermain aktif sebagai usaha yang lebih



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

maksimal yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan hasil yang memuaskan.

7)

Pembelajaran Kemampuan Berbicara Dengan Strategi Bermain Aktif siklus II

Adapun pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan strategi bermain aktif siklus II ini, menggunakan tahapan yang sama dengan tahapan persiapan pembelajaran siklus I. Berikut disajikan secara berurutan.

Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I, dilaksanakan oleh peneliti dengan mitra penulis. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal:

1. Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Inggris semester I.
2. Menentukan program pengajaran.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan di TK Bustanus Anthfal 1 Denpasar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan.

Observasi dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan strategi bermain aktif siklus II, maka secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP, respon anak terhadap pembelajaran terlihat sangat baik, anak terlibat secara aktif dan serius dalam berbicara dan interaktif dalam bertanya serta menjawab pertanyaan guru. Guru tidak lagi terlalu dominan selama pembelajaran berlangsung.

Sebagai bentuk umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan akan berhasil dan juga untuk memperoleh gambaran keberhasilan guru dalam pembelajaran berbicara dengan strategi bermain aktif siklus II.

Tabel 4: Data Nilai Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Strategi Bermain Aktif siklus II

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jml skor
		1	2	3	4	5	
1	Hesti Rahmawati	15	15	15	15	15	75
2	Muhammad Khaliz Maulana	15	15	15	15	15	75
3	Revaldo Alif Saputra	15	15	15	15	20	80
4	Rizna Aisyah Apriyanti Lubis	20	15	15	10	15	75
5	Laudya Queen Nur'ain	15	15	15	10	15	70
6	Anindya Maharani Nagara	15	15	15	15	15	75
7	Rayhan Raffasya Putra Firdausi	15	15	15	15	20	80
8	Berilyana Sally Alaina Hariady	15	15	15	15	15	75
9	Mustika Rahmawati	20	15	15	15	20	85
10	Ahmad Alif Alfinasyah	15	20	15	15	15	80
11	Davin Islami Azka	15	15	15	15	20	80
12	Yahya Firmansyah	15	15	15	15	15	75
13	Muhammad Fawwaz Hisyam Al-Katiri	15	15	15	10	15	70
17	Ibnu Zabir	15	15	15	15	15	75
21	Agita Zaura Madona	20	15	15	15	15	80

22	Minna Mecca Medina	15	10	15	15	10	65
23	Audri Faradiba Allanda	15	15	15	15	15	75
24	Farhan Agus Hardiyanto	15	15	15	10	15	70
25	Mahmouda Abdurrauf	20	15	10	10	15	70
26	Fathan Rizki Akbar	15	20	20	15	20	90
	Jumlah	525	520	490	490	530	2.555
	Nilai rata-rata						75,15
	Nilai tertinggi						90
	Nilai terendah						65

Sumber: Data diolah tanggal 15 Desember 2016

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Keberanian untuk tampil di depan kelas	0-20
2.	Penguasaan materi yang diperankan	0-20
3.	Gaya dan intonasi	0-20
4.	Ekspresi	0-20
5.	Kerjasama dalam kelompok	0-20
	Jumlah	100

Tabel 5 Data Katagori Nilai Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan strategi bermain Siklus II.

No	Nama	Kategori kemampuan			
		Nilai	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Hesti Rahmawati	75	✓		
2	Muhammad Khaliz Maulana	75	✓		
3	Revaldo Alif Saputra	80	✓		
4	Rizna Aisyah Apriyanti Lubis	75	✓		
5	Laudya Queen Nur'ain	70	✓		
6	Anindya Maharani Nagara	75	✓		
7	Rayhan Raffasya Putra Firdausi	80	✓		
8	Berilyana Sally Alaina Hariady	75	✓		
9	Mustika Rahmawati	85	✓		
10	Ahmad Alif Alfinasyah	80	✓		
11	Davin Islami Azka	80	✓		
12	Yahya Firmansyah	75	✓		
13	Muhammad Fawwaz Hisyam Al-Katiri	70	✓		
14	Ibnu Zabir	70	✓		
15	Agita Zaura Madona	75	✓		
16	Minna Mecca Medina	65	✓		
17	Audri Faradiba Allanda	75	✓		
18	Farhan Agus Hardiyanto	75	✓		
19	Mahmouda Abdurrauf	75	✓		
20	Fathan Rizki Akbar	70	✓		
	Jumlah	2.555	20		-
	Rata-rata	75,15			

Sumber: Data diolah tanggal 15 Desember 2016

Tahap Refleksi

Kegiatan akhir anak dan guru, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh mitra peneliti mulai dan tahap awal pembelajaran sampai tahap evaluasi. Refleksi yang dimaksud adalah:



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam

ISSN: 2337-6740 (Print)

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

1. semua tindakan yang dirancang telah dilaksanakan oleh guru,
2. respon yang diharapkan dan anak sudah muncul,
3. guru tidak lagi mendominasi dalam pembelajaran,
4. interaksi antar anak dengan guru sudah terlihat,
5. kondisi belajar sangat menyenangkan.

Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Berbicara dengan Startegi Bermain Antara Siklus I dan Siklus II

Berikut akan peneliti paparkan ringkasan nilai hasil evaluasi siklus I dan siklus II dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 6. Data Peningkatan Nilai Individu siklus I dengan siklus II

No	Nama siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Hesti Rahmawati	65	75	Meningkat
2	Muhammad Khaliz Maulana	65	75	Meningkat
3	Revaldo Alif Saputra	70	80	Menrngkat
4	Rizna Aisyah Apriyanti Lubis	70	75	Meningkat
5	Laudya Queen Nur'ain	65	75	Meningkat
6	Anindya Maharani Nagara	65	75	Meningkat
7	Rayhan Raffasya Putra Firdausi	75	80	Meningkat
8	Berilyana Sally Alaina Hariady	65	75	Menrngkat
9	Mustika Rahmawati	70	85	Meningkat
10	Ahmad Alif Alfinasyah	75	80	Meningkat
11	Davin Islami Azka	70	80	Meningkat
12	Yahya Firmansyah	65	75	Meningkat
13	Muhammad Fawwaz Hisyam Al-Katiri	70	70	Meningkat
14	Ibnu Zabir	65	70	Meningkat
15	Agita Zaura Madona	75	75	Meningkat
16	Minna Mecca Medina	60	65	Meningkat
17	Audri Faradiba Allanda	70	75	Meningkat
18	Farhan Agus Hardiyanto	65	75	Meningkat
19	Mahmouda Abdurrauf	65	75	Meningkat
20	Fathan Rizki Akbar	65	70	Meningkat
Jumlah		2.340	2.555	Meningkat
Rata-rata		68,82	75,15	Meningkat

Sumber data: Data diolah tanggal 15 Desember 2016

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara tanpa dengan startegi bermain siklus I.
 - Kemampuan Individu
 1. Kemampuan tinggi diperoleh 20 orang anak atau 58,82%
 2. Kemampuan sedang diperoleh 14 orang anak atau 41,18%
 3. Kemampuan rendah tidak ada atau 0%
2. Kemampuan anak dalam pembelajaran berbicara dengan dengan startegi bermain siklus II
 - Kemampuan Individu

1. Kemampuan tinggi diperoleh 17 orang siswa atau 88,23%
 2. Kemampuan sedang diperoleh 3 orang siswa atau 11,77%
 3. Kemampuan rendah tidak ada atau 0%
3. Setelah dilakukan analisis data, ternyata pembelajaran berbicara dengan strategi bermain aktif siklus II dapat meningkatkan kemampuan anak secara individu dan kelompok dengan indikasi adanya perolehan hasil rata-rata IPK dan 68,82 (kategori sedang) menjadi IPK 75,15 (kategori tinggi). Sehingga dengan strategi bermain aktif sangat efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara pada pada anak TK B Aisyiah Bustanul Athfal 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Reference

- Abidin, Yunus. (2009). *Bermain, Pengantar bagi Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam Dimensi PAUD*. Bandung: RIZQIPress.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, MG. dan Mukti Us. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Depdiknas. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- _____. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar
- Istianingsih, dkk. 2010. *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: PT Sindur Press.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nurjamal, Daeng dan Warta Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nurkencana, Wayan. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M., dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2011. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Syafi'ie, linam. 1993. *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syamsuddin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taryono. 1999. *Berbicara dan Komponen-komponennya*. Bandung: Angkasa